

ANALISIS EFEKTIVITAS PENGELOLAAN MODAL KERJA PADA CV BANNE PALANGI'

Diabel Datu Langi¹⁾ Daniel Nemba Dambe²⁾
email: diabeldatulangi43@gmail.com
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonimo Jambatan Bulan
email: stie@stiejb.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effectiveness of working capital management, accounts receivable management, inventory management, cash management, and cash conversion time calculation on CV Banne Palangi. This research is a descriptive research with data billing techniques using observation, interview, and documentation techniques. The data analysis instruments used in this study are sales analysis divided by current assets minus current debt, credit sales analysis divided by average cash, comparative analysis of receivables turnover divided by number of days in one year, COGS analysis divided by average inventory, sales analysis divided by average cash, and DSO plus DIO minus DPO. The results of the analysis on CV Banne Palangi show that working capital management is classified as very effective (2021) and effective (2022). Meanwhile, receivables management is classified as ineffective (2021) and less effective (2022). Inventory management was very effective in 2021 and 2022. Cash management was classified as ineffective in 2021 and 2022. As for the cash conversion cycle, it can be classified as less effective.

Keywords: *Working Capital, Receivable, Inventory, Cash, Cash Conversion Cycle.*

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian dan teknologi di era globalisasi berdampak pada persaingan bisnis yang semakin meningkat sehingga setiap perusahaan dituntut untuk terus mengembangkan produk sesuai perkembangan jaman dan minat konsumen. Hal ini mengakibatkan perusahaan terus melakukan upaya dalam

meningkatkan aktivitas operasionalnya guna menghasilkan produk berupa barang maupun jasa serta meningkatkan penjualan. Peningkatan aktivitas operasional perusahaan sangatlah bergantung pada kondisi modal kerja yang dimiliki atau aset lancarnya.

Modal kerja merupakan harta atau kekayaan yang dimiliki

perusahaan atau entitas baik dalam bentuk kas maupun sumberdaya lainnya yang dapat segera dikonversi menjadi uang tunai dalam kurun waktu kurang dari satu tahun. Modal kerja atau aset lancar termasuk aset penting yang dimiliki perusahaan dalam melakukan kegiatan bisnisnya, tanpa adanya modal kerja kegiatan perusahaan tidak bisa berjalan sesuai yang direncanakan. Perusahaan akan berjalan dengan baik jika mampu mengelola modal kerjanya dengan baik pula, tanpa adanya pengelolaan modal kerja yang baik akan berdampak negatif terhadap kelangsungan usaha serta mempengaruhi setiap unsur dari modal kerja yang dimiliki perusahaan.

Unsur modal kerja atau aset lancar meliputi kas dan setara kas, piutang, persediaan, perlengkapan, serta modal kerja lancar lainnya yang dimiliki perusahaan. Kas merupakan harta yang dimiliki perusahaan dalam bentuk uang tunai yang tersedia di bendahara perusahaan untuk dipergunakan dalam aktivitas operasional bisnis. Sedangkan bagian modal kerja setara kas merupakan harta atau kekayaan yang tersimpan di dalam bentuk saldo rekening giro, tabungan bank serta deposito jangka pendek yang keberadaannya dapat segera dikonversi menjadi uang tunai dalam kurun waktu kurang dari satu tahun, sedangkan aset dalam bentuk sumberdaya lainnya yang dimiliki perusahaan dalam mengelola bisnis.

Piutang merupakan salah satu harta atau kekayaan yang di pihak lain yang akan segera ditagih oleh

perusahaan akibat transaksi yang dilakukan perusahaan dimasa lalu dari penjualan barang atau jasa secara kredit. Hal tersebut merupakan salah satu pokok utama yang harus dikendalikan perusahaan, karena piutang termasuk salah satu harta yang tidak dipegang oleh perusahaan. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang maka semakin bagus tingkat perputaran kas perusahaan yang dipergunakan secara terus menerus dalam kegiatan operasional bisnisnya, sebaliknya semakin rendah tingkat perputaran piutang maka semakin buruk tingkat perputaran piutang perusahaan maka hal tersebut sangat mempengaruhi kinerja perusahaan dalam membelanjakan kembali persediaan.

Persediaan merupakan salah satu modal kerja utama dalam kegiatan operasional bisnis, dimana persediaan merupakan objek yang menjadi sumber penghasilan perusahaan. Dengan adanya persediaan maka kegiatan operasi bisnis berjalan dengan baik dalam aktifitas kegiatan operasi utama bisnis pada perusahaan, semakin tinggi tingkat perputaran persediaan maka semakin baik kinerja pada perusahaan, begitu juga sebaliknya semakin rendah tingkat perputaran persediaan perusahaan maka semakin buruk kinerja pada perusahaan karena terganggunya aktivitas operasi utama perusahaan. Hal tersebut juga mempengaruhi modal kerja lainya yang ada diperusahaan yang telah dijelaskan sebelumnya. Hubungan yang ditimbulkan dari ketidaksetabilan

salah satu bagian modal kerja sangat berpengaruh terhadap kinerja pada perusahaan seperti halnya masalah yang terjadi pada CV Banne Palangi.

CV Banne Palangi merupakan salah satu perusahaan yang melaksanakan kegiatan usaha utama di bidang perdagangan pakan dan beralamat di Jalan Samratulangi, Kelurahan Sempan, Kabupaten Mimika, Provinsi Papua Tengah. Perusahaan tersebut melakukan penjualan secara kredit sejak awal berdirinya pada tahun 2019, sehingga mengakibatkan timbulnya piutang dagang. Perusahaan ini berdiri dengan modal usaha yang berasal dari modal pemilik dan terus berkembang hingga saat ini. Adapun produk yang dijual oleh CV Banne Palangi yaitu, pakan ayam, pakan ikan, pakan babi dan obat-obatan ternak.

Seiring perkembangannya, penerapan penjualan kredit yang dilakukan perusahaan berdampak pada keterlambatan konsumen dalam membayar utang dan menyebabkan adanya piutang tertunggak. Hal ini dibuktikan dengan adanya kenaikan piutang pada CV Banne Palangi sebesar 39% dari tahun 2021 ke tahun 2022. Peningkatan piutang tersebut tentunya berpengaruh pada unsur modal kerja lainnya yakni keterlambatan penerimaan kas serta pengadaan persediaan barang dagang ikut terhambat.

Perubahan piutang yang tinggi ini tentunya akan menaikkan modal kerja, namun disisi lain perlu diingat bahwa kenaikan piutang tidak serta merta berdampak pada adanya

kenaikan kas yang baik, dikarenakan adanya potensi piutang tidak tertagih sehingga akan mempengaruhi modal kerja. Oleh sebab itu, diperlukan adanya cara yang efektif dalam mengelola piutang pada usaha dagang tersebut untuk meminimalkan jumlah piutang yang timbul, serta memaksimalkan modal kerja yang tersedia. Hal ini akan berdampak pada pengelolaan dalam aktivitas perusahaan yang melibatkan kas dapat ditangani dengan baik begitu pula dengan ketersediaan persediaan barang dagang dapat dikelola dengan baik. Pengelolaan terhadap piutang berperan sangat penting dalam menjaga stabilitas piutang yang terjadi pada usaha tersebut dalam mencapai efektivitas penggunaan modal kerja.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik mengambil judul terkait "Analisis Efektivitas Pengelolaan Modal Kerja Pada CV Banne Palangi".

TINJAUAN PUSTAKA

Perusahaan Dagang

Menurut Priatna dkk (2011:91) perusahaan dagang merupakan satu bentuk perusahaan yang beraktivitas dengan cara membeli barang jadi, untuk kemudian dijual kembali tanpa mengubah bentuk atau wujud barang tersebut. Kegiatan perdagangan barang-barang dapat digolongkan menjadi pedagang besar dan pedagang eceran.

Menurut Putra (2017:151) perusahaan dagang adalah perusahaan yang kegiatan pokoknya membeli barang (komoditi) dengan

tujuan untuk dijual kembali tanpa merubah sifat dan bentuknya. Pengertian di atas menunjukkan bahwa ciri khas perusahaan dagang berbeda dengan perusahaan jasa yang telah dikenal sebelumnya. Perbedaan tersebut terletak pada kegiatan perusahaan dagang yang meliputi pembelian barang dagangan, menyimpannya sementara dan kemudian menjual persediaan barang dagangannya kepada pelanggan untuk memperoleh uang kas, selanjutnya menggunakan uang kas untuk membeli persediaan lagi.

Modal Kerja

Menurut Sujarweni (2018:159) terdapat beberapa materi mengenai modal kerja, yaitu:

a. Pengertian Manajemen Modal Kerja (*Working Capital Management*)

Manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan terhadap sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan suatu perusahaan. Untuk mencapai tujuannya, perusahaan harus dapat mengendalikan dan mengontrol kegiatan operasional diperusahaannya dengan memanfaatkan pihak-pihak yang berada dalam perusahaan yang memiliki wewenang, tugas dan tanggungjawab dalam pencapaian tujuan tersebut.

Modal kerja merupakan bagian dari modal kerja bruto (*gross working capital*) yang terdiri dari aktiva lancar (*current assets*) dan

modal kerja bersih (*net working capital*) merupakan modal yang berasal dari aktiva lancar (*current assets*) setelah dikurangi hutang lancar (*current liabilities*). Aktiva lancar (*current assets*) terdiri dari kas dan setara kas, piutang dan persediaan sedangkan hutang lancar (*current liabilities*) terdiri dari hutang dagang, hutang gaji, hutang pajak dan lainnya.

Manajemen modal kerja (*working capital management*) merupakan suatu proses perencanaan untuk memanajemenkan aktiva lancar (*current assets*) terdiri dari kas, kas dan setara kas, piutang dan persediaan dan hutang lancar (*current liabilities*) yang digunakan untuk pendanaan operasional perusahaan. Hutang lancar (*current liabilities*) terdiri dari hutang dagang, hutang gaji, hutang pajak dan lainnya. Modal kerja digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Dengan adanya modal kerja perusahaan dapat beroperasi secara ekonomis dan efisien serta tidak mengalami kesulitan keuangan dalam keadaan mendesak.

b. Arti Penting Dan Tujuan Manajemen Modal Kerja

a) Pentingnya modal kerja dalam suatu perusahaan

Mengapa manajemen modal kerja (*working capital management*) memiliki peranan penting disuatu perusahaan. Karena dengan adanya manajemen modal kerja, perusahaan dapat memanajemenkan

pengeluaran-pengeluaran yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Dengan manajemen modal kerja yang baik perusahaan dapat beroperasi secara efektif, ekonomis dan efisien serta dapat meminimalisir kesulitan keuangan yang terjadi diperusahaan.

b) Tujuan manajemen modal kerja (*working capital management*)

Adapun tujuan dari manajemen modal kerja (*working capital management*)

- (a) Modal kerja digunakan untuk memenuhi likuiditas perusahaan, maksudnya suatu perusahaan sangat tergantung pada modal manajemen modal kerja.
- (b) Memungkinkan perusahaan memiliki persediaan yang cukup untuk memenuhi kebutuhannya.
- (c) Manajemen modal kerja (*working capital management*) digunakan untuk memenuhi hutang yang telah jatuh tempo dan segera harus dibayar perusahaan secara tepat waktu. Aktiva.

Modal kerja (*net working capital*) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur aktivitas bisnis terhadap kelebihan yang diperoleh dari aset lancar (*current assets*) atas hutang lancar (*current liabilities*) yang ditunjukkan dari banyaknya penjualan.

Pengelolaan Kas

Menurut Sari dkk (2017:63) penilaian kas dan setara kas adalah sebesar nilai nominal (*fair value*) yaitu sebesar nilai yang tertera karena kas merupakan pos moneter (*moneter account*) utama. Kas (*cash*) terdiri dari saldo kas dan rekening giro yang dimiliki perusahaan. Setara kas (*cash and cas equivalent*) adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka waktu pendek, dan yang dengan cepat dapat dikonversi menjadi kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko nilai yang signifikan, misalnya deposito berjangka (*time deposit*) yang kurang dari tiga bulan dan investasi dalam *trading securities*.

Menurut Sari dkk (2017:64) sistem pengendalian internal (*internal control system*) adalah seluruh sistem dan prosedur yang ditetapkan manajemen untuk menjaga harta perusahaan dari kelalaian atau kesalahan (*error*), kecurangan (*frauds*) ataupun kejahatan (*irregularities*). *Flowcharts* merupakan alat utama untuk menggambarkan prosedur dalam pengendalian internal.

Menurut Rudianto (2012:194) kas adalah alat pembayaran yang dimiliki perusahaan dan siap digunakan untuk investasi maupun menjalankan operasi perusahaan setiap saat dibutuhkan. Karena itu, kas mencakup semua alat pembayaran yang dimiliki perusahaan yang disimpan di perusahaan maupun di bank dan siap digunakan.

Pengelolaan Piutang

Menurut Sari dkk (2017:85) piutang adalah tuntutan kepada pelanggan dan pihak lain untuk memperoleh uang, barang dan jasa (asset) tertentu pada masa yang akan datang sebagai akibat penyerahan barang atau jasa yang dilakukan saat ini. Piutang akan menimbulkan aliran kas masuk di masa yang akan datang.

Menurut Hery (2014:29) istilah piutang mengacu pada sejumlah tagihan yang akan diterima oleh perusahaan (umumnya dalam bentuk kas) dari pihak lain, baik sebagai akibat penyerahan barang dan jasa secara kredit (untuk piutang pelanggan yang terdiri atas piutang usaha dan memungkinkan piutang wesel), memberikan pinjaman (untuk piutang karyawan, piutang debitur yang biasanya langsung dalam bentuk piutang wesel, dan piutang bunga), maupun sebagai akibat kelebihan pembayaran kas kepada pihak lain (untuk piutang pajak).

Menurut Rudianto (2012:211) sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia, piutang dicatat dan diakui sebesar jumlah bruto (nilai jatuh tempo) dikurangi dengan taksiran jumlah piutang yang tidak akan diterima. Karena itu berkaitan dengan pengelolaan piutang, perusahaan harus membuat suatu cadangan piutang tak tertagih yang merupakan taksiran jumlah piutang yang tidak akan dapat tertagih dalam periode tersebut.

Menurut Sartono Apriyanti (2019:20) menjelaskan bahwa kebijakan kredit serta pengumpulan

piutang mencakup beberapa keputusan antara lain:

- a) Kualitas *account accepted*
- b) Periode kredit
- c) Potongan tunai
- d) Persyaratan khusus
- e) tingkat pengeluaran untuk pengumpulan piutang

Pengelolaan Persediaan

Menurut Sari dkk (2017:115) persediaan barang dagang adalah barang yang dibeli untuk dijual lagi sebagai aktivitas utama perusahaan untuk memperoleh pendapatan. sistem pencatatan persediaan yang mungkin diterapkan oleh perusahaan adalah salah satu dari sistem perpetual atau periodik. Sistem pencatatan periodik tidak melakukan mutasi atas perkiraan persediaan barang dagang saat terjadi pembelian dan penjualan. Penilaian atas perkiraan tersebut dilakukan secara berkala untuk periode tertentu. Sedangkan sistem pencatatan perpetual setiap pembelian berarti mendebit perkiraan persediaan barang dagang (*merchandise inventory*) dan sebaliknya dikredit apabila terdapat penjualan. Pembelian berarti persediaan barang dagang bertambah di debit, sedangkan penjualan berarti persediaan barang dagang berkurang di kredit.

Metode penilaian persediaan diperlukan untuk menghitung persediaan akhir yang dilaporkan di neraca dan harga pokok penjualan yang akan dilaporkan dalam laba/rugi. Metode penilaian persediaan dapat berdasarkan harga

perolehan (*cost valuation*) atau bukan berdasarkan harga perolehan (*non cost valuation*).

Rasio Aktivitas

Menurut Sujarweni (2018:112-114) Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas penggunaan aktiva atau kekayaan perusahaan, seberapa jauh aktiva

perusahaan dibiayai dengan hutang atau dibiayai oleh pihak luar.

a. *Total Assets Turnover*, kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam satu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan "revenue". Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$\text{Total assets turnover} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Total aset}}$$

b. *Receivable Turnover*, kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam

suatu periode tertentu. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang Rata-rata}}$$

c. *Average Collection Periode*, periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang.

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$\text{Average Collection Periode} = \frac{\text{Piutang Rata-rata}}{\text{Penjualan Kredit}} \times 360$$

d. *Inventory Turnover*, kemampuan dana yang tertanam dalam inventory berputar dalam satu periode tertentu, atau likuiditas

dari inventory dan tendensi untuk dananya "overstock". Adapun rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Inventory}}$$

e. *Working Capital Turnover*, kemampuan modal kerja (*neto*) berputar dalam satu periode

siklus kas (*cash cycle*) dari perusahaan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan Neto}}{(\text{Aset Lancar} - \text{Utang Lancar})}$$

- f. *Average Day's Inventory*, periode menahan persediaan rata-rata untuk periode rata-rata persediaan barang berada digudang. Adapun rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$\text{Average day's Inventory} = \frac{\text{Inventory}}{\text{Harga Pokok Penjualan}} \times 360$$

- g. *Cash Turnover*, menurut Diana dan Santoso (Nurafika, 2018:4) perputaran kas (*cash turnover*) adalah berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu melalui penjualan. Perputaran kas yang efisiensi dalam penggunaan kas. Perputaran kas yang berlebihan dengan modal kerja yang terlalu kecil akan mengakibatkan kurang dapat memenuhi kebutuhan perusahaan. Demikian seharusnya, dengan semakin rendahnya perputaran kas mengakibatkan banyaknya uang kas yang tidak produktif sehingga akan mengurangi profitabilitas perusahaan. Tingkat perputaran kas dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Cash Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Kas}}$$

Dimana untuk menentukan jumlah rata-rata kas menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata Kas} = \frac{\text{Kas Awal-Kas Akhir}}{2}$$

- h. Semakin tinggi nilai *persentase ratio activity* ini adalah semakin baik, dapat dibandingkan dengan nilai rata-rata dari industri sejenis di pasar agar dapat menilai seberapa efisien pengelolaan sumber daya yang dimiliki. dari hasil kegiatan operasi perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi jumlah dana yang diperlukan untuk disimpan pada *current assets*. Hal ini nantinya akan mempengaruhi manajemen asset dan liabilitas yang dilakukan dalam perusahaan tersebut.

Siklus Konversi Kas (*Cash Conversion Cycle*)

Menurut Fauzan & Laksito (2015:21) *Cash Conversion Cycle* (CCC) merupakan metode yang digunakan untuk mengukur berapa lama perusahaan mampu mengumpulkan kas yang berasal

- a. *Days Sales Outstanding* (DSO) Keberhasilan suatu perusahaan pada umumnya dinilai berhasil

dilihat dari kemampuannya dalam memperoleh laba.

$$\text{Days of Sales Outstanding} = \frac{\text{Piutang Dagang}}{\text{Penjualan Perhari}}$$

- b. *Days of Inventory Outstanding (DIO)* dimiliki tingkat likuiditas paling rendah.
 Persediaan merupakan komponen harta lancar yang

$$\text{Days of Inventory Outstanding} = \frac{\text{Persediaan}}{\text{Cost of Good Sold}}$$

- c. *Days of Payables Outstanding (DPO)* yang diterima dalam kegiatan usaha normal perusahaan.
 Kewajiban yang belum dibayarkan untuk barang dan jasa

$$\text{Days of Payables Outstanding} = \frac{\text{Utang Dagang}}{\text{Penjualan Perhari}}$$

- d. *Cash Conversion Cycle (CCC)* menggunakan DSO, DIO, dan DPO dijelaskan dengan rumus sebagai berikut:
 Cara untuk menghitung siklus konversi kas dengan

$$\text{Cash Conversion Cycle} = \text{DSO} + \text{DIO} - \text{DPO}$$

RANCANGA PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan hal yang dibutuhkan dalam melakukan suatu penelitian. Dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan metode deskriptif. Menurut Arikunto (2014:3) penelitian deskriptif ini merupakan penelitian yang benar-benar hanya memaparkan apa yang terdapat atau terjadi dalam sebuah kanca,

lapangan, atau wilayah tertentu. Peneliti menggunakan metode deskriptif karena penulis bermaksud menggambarkan efektivitas pengelolaan modal kerja pada CV Banne Palangi berdasarkan fakta yang ada, serta kelengkapan data.

Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data

Analisis Efektivitas Pengelolaan Modal Kerja Pad... Diabel Datu Langi, Daniel Nemba Dambe

kualitatif dan data kuantitatif yang diperoleh dari CV Banne Palangi. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber primer.

Instrumen Penelitian

Instrumen analisis yang digunakan menganalisis data yang

diperoleh dari pihak CV Banne Palangi adalah sebagai berikut.

- a. Pengelolaan modal kerja
Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan perputaran modal kerja adalah:

$$Working\ Capital\ Turnover = \frac{Penjualan\ Neto}{(Aset\ Lancar - Utang\ Lancar)}$$

Adapun standar perputaran modal kerja yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut:

Tabel 1
Standar Perputaran Modal Kerja

Perputaran Modal Kerja	Kriteria
> 3 kali	Sangat Efektif
2 – 3 kali	Efektif
1 – 2 kali	Cukup Efektif
< 1 kali	Kurang Efektif

Sumber: Nasution & Hani Giofani Lumbantoruan, (2021:93)

- b. Pengelolaan Piutang Dagang
a) Tingkat Perputaran Piutang
Untuk mengetahui tingkat perputaran piutang pada CV Banne Palangi, maka penulis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Receivable\ Turnover = \frac{Penjualan\ Kredit}{Piutang\ Rata-rata}$$

Dimana untuk mengetahui rata-rata piutang adalah

$$Rata-rata\ Piutang = \frac{Saldo\ awal\ piutang + Saldo\ akhir\ piutang}{2}$$

Adapun standar perputaran piutang yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut:

Analisis Efektivitas Pengelolaan Modal Kerja Pad... Diabel Datu Langi, Daniel Nemba Dambe

Tabel 2
Standar Perputaran Piutang

Perputaran Piutang	Kriteria
> 12 kali	Sangat Efektif
10 – 12 kali	Efektif
8 – 10 kali	Cukup Efektif
6 – 8 kali	Kurang Efektif
< 6 kali	Tidak Efektif

Sumber: Nasution & Hani Giofani Lumbantoruan, (2021:94)

- b) Rata-rata hari Penagihan Piutang Untuk mengetahui jumlah *collection period* dalam penagihan piutang dagang pada CV Banne Palangi digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{average collection period} = \frac{360}{\text{Perputaran piutang}}$$

Adapun standar rata-rata hari penagihan yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut:

Tabel 3
Standar Rata-rata Hari Penagihan Piutang

Rata-rata Hari Penagihan Piutang	Kriteria
< 30 Hari	Sangat Efektif
36 – 30 Hari	Efektif
45 – 36 Hari	Cukup Efektif
60 – 45 Hari	Kurang Efektif
> 60 Hari	Tidak Efektif

Sumber: Data diolah 2024

- c. Pengelolaan Persediaan Untuk mengetahui efektivitas perputaran persediaan maka peneliti menggunakan rumus perputaran persediaan, yaitu:

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Inventory}}$$

Adapun standar perputaran persediaan yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut:

Tabel 4
Standar Perputaran Persediaan

Perputaran Persediaan	Kriteria
> 12 kali	Sangat Efektif
10 – 12 kali	Efektif
8 – 10 kali	Cukup Efektif
6 – 8 kali	Kurang Efektif
< 6 kali	Tidak Efektif

Sumber: Nasution & Hani Giofani Lumbantoruan, (2021:94)

- d. Pengelolaan Kas Banne Palangi, maka Untuk mengetahui efektivitas menggunakan rumus perputaran kas pada CV perputaran kas, yaitu:

$$cash\ turnover = \frac{Penjualan}{Rata-rata\ Kas}$$

Adapun standar perputaran kas ini dapat dilihat pada tabel 3.5 yang digunakan dalam penelitian berikut:

Tabel 5
Standar Perputaran Kas

Perputaran Kas	Kriteria
> 12 kali	Sangat Efektif
10 – 12 kali	Efektif
8 – 10 kali	Cukup Efektif
6 – 8 kali	Kurang Efektif
< 6 kali	Tidak Efektif

Sumber: Nasution & Hani Giofani Lumbantoruan, (2021:95)

- e. Konversi Kas Banne Palangi dalam mengumpulkan kas yang berasal dari hasil kegiatan operasi perusahaan

yang pada akhirnya akan mempengaruhi jumlah dana yang diperlukan untuk disimpan pada

current assets. Konversi kas dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Cash Conversion Cycle} = \text{DSO} + \text{DIO} - \text{DPO}$$

Keterangan:

DSO: *Days of Sales Outstanding*

DIO: *Days of Inventory Outstanding*

DPO: *Days of Payable Outstanding*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan maka diperoleh informasi dan data penelitian mengenai keuangan pada CV Banne Palangi yang mencakup laporan laba/rugi komparatif dan laporan neraca komparatif dua

periode yakni 2021 dan 2022 tersebut dapat dilihat dalam daftar tabel berikut.

- a. Laporan Laba /rugi Komparatif
Berikut adalah perhitungan laba/rugi komparatif periode 2021 dan 2022 pada CV Banne Palangi yaitu:

Tabel 6
Laporan Laba/rugi

CV Banne Palangi				
Laporan Laba/Rugi Komperatif				
Periode, 31 Des 2021 dan 2022				
Keterangan	2021		2022	
Penjualan	Rp	6.936.461.496	Rp	5.750.164.000
HPP				
Persediaan awal	Rp	303.000.000	Rp	174.291.000
Pembelian	Rp	5.300.381.403	Rp	4.492.842.403
Barang tersedia dijual	Rp	5.603.381.403	Rp	4.667.133.403
Persediaan akhir	Rp	174.291.000	Rp	140.870.000
HPP	Rp	5.429.090.403	Rp	4.526.263.403
Laba kotor	Rp	1.507.371.093	Rp	1.223.900.597
Beban-beban				
Beban sewa	Rp	50.000.000	Rp	50.000.000
Beban tunjangan hari raya	Rp	6.000.000	Rp	6.000.000
Beban gaji karyawan	Rp	564.000.000	Rp	600.000.000
Beban listrik, air, dan telepon	Rp	7.500.000	Rp	8.500.000
Beban BBM	Rp	11.005.000	Rp	10.562.000

Analisis Efektivitas Pengelolaan Modal Kerja Pad... Diabel Datu Langi, Daniel Nemba Dambe

Beban service kendaraan	Rp 12.335.000	Rp 10.842.000
Beban wifi	Rp 4.548.000	Rp 4.548.000
Beban angkut pembelian	Rp 264.000.000	Rp 249.000.000
Beban perlengkapan	Rp 8.462.800	Rp 23.800.000
Beban Peny. Gedung	Rp 6.750.000	Rp 6.750.000
Beban Peny. Kendaraan	Rp 9.270.000	Rp 9.270.000
Beban Peny. Peralatan	Rp 3.133.500	Rp 2.634.750
Total beban usaha	Rp 947.004.300	Rp 981.906.750
Laba sebelum pajak	Rp 560.366.793	Rp 241.993.847
Pajak PPH	Rp 80.625.853	Rp 31.017.932
Laba bersih setelah pajak	Rp 479.740.940	Rp 210.975.915

Sumber : Data diolah 2023

b. Laporan Neraca Komparatif

Adapun perhitungan neraca komparatif periode 2021 dan 2022 pada CV Banne Palangi yaitu

Tabel 7
Laporan Neraca
CV Banne Palangi
Laporan Neraca Komperatif
Periode, 31 Des 2021 dan 2022

Keterangan	2021	2022
ASET		
ASET LANCAR:		
Kas	Rp 600.749.901	Rp 771.184.068
Bank	Rp 1.171.230.097	Rp 1.149.260.194
Piutang	Rp 83.342.595	Rp 136.409.075
Persediaan	Rp 174.291.000	Rp 140.870.000
Perlengkapan	Rp 24.536.200	Rp 36.449.200
Sewa Dibayar Dimuka	Rp 37.500.000	Rp 37.500.000
TOTAL ASET LANCAR	Rp 2.091.649.793	Rp 2.271.672.537
ASET TETAP:		
Gudang	Rp 150.000.000	Rp 150.000.000
Akumulasi Penyusutan Gudang	-Rp 27.000.000	-Rp 33.750.000
Peralatan	Rp 20.769.000	Rp 20.769.000

Akumulasi Penyusutan Peralatan	-Rp 12.511.749	-Rp 15.146.499
Kendaraan	Rp 82.400.000	Rp 82.400.000
Akumulasi Penyusutan Kendaraan	-Rp 34.785.000	-Rp 44.055.000
Total Aset Tetap	Rp 178.872.251	Rp 160.217.501
Total Aset	Rp 2.270.522.044	Rp 2.431.890.038
Kewajiban Dan Ekuitas		
Kewajiban Lancar:		
Hutang PPH	Rp 80.625.853	Rp 31.017.932
Total Kewajiban	Rp 80.625.853	Rp 31.017.932
Ekuitas:		
Modal Usaha	Rp 2.189.896.191	Rp 2.400.872.106
Total Ekuitas	Rp 2.189.896.191	Rp 2.400.872.106
Total Ekuitas Dan Kewajiban	Rp 2.270.522.044	Rp 2.431.890.038

Sumber : Data diolah 2023

Dapat diketahui bahwa laporan neraca komparatif CV Banne Palangi menunjukkan jumlah modal kerja yang meliputi kas, piutang, dan persediaan yang berfluktuasi kenaikannya perperiode. Jumlah kas pada kedua periode yang mengalami kenaikan, sedangkan piutang dagang yang

mengalami kenaikan, dan juga persediaan yang mengalami penurunan.

Analisis Pengelolaan Modal Kerja

Adapun hasil perhitungan tingkat pengelolaan modal kerja dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8
Perputaran Modal Kerja (WCT) CV Banne Palangi

Tahun	Penjualan	Aset Lancar	Utang Lancar	WCT
2021	Rp. 6.936.461.496	Rp. 2.091.649.793	Rp. 80.625.853	3,45
2022	Rp. 5.750.164.000	Rp. 2.271.672.537	Rp. 31.017.932	2,57

Sumber : Data diolah 2021

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa tingkat perputaran modal kerja pada tahun 2021 sebesar 3,45 kali, yang berarti dalam satu tahun pada

periode tersebut modal kerja atau aset lancar berputar dan dapat menghasilkan penjualan bersih selama 3,45 kali. Kemudian pada tahun 2022, tingkat perputaran

modal kerja yaitu 2,57 kali dimana tingkat perputaran ini mengalami penurunan sebesar 0,88 kali dari tahun sebelumnya. Berdasarkan kriteria yang dikemukakan oleh Nasution & Hani Giofani Lumbantoran (2021:93) maka perputaran modal kerja pada tahun 2021 dapat dikatakan sangat efektif karena berputar lebih besar dari 3 kali, sedangkan pada tahun 2022 perputaran modal kerja dikatakan efektif karena berada di posisi antara 2 – 3 kali.

Analisis Pengelolaan Piutang Dagang

Perhitungan rasio untuk mengetahui pengelolaan piutang dagang, maka dapat dihitung dengan rumus rasio perputaran piutang dagang dan rasio rata-rata hari penagihan piutang.

a. Rasio Perputaran Piutang

Adapun hasil perhitungan tingkat perputaran piutang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 9
Perputaran Piutang Dagang (RT) CV Banne Palangi

Tahun	Penjualan Kredit	Rata-rata Piutang	RT
2021	Rp 403.352.500	Rp 77.913.798	5,18
2022	Rp 703.566.000	Rp 109.875.835	6,40

Sumber : Data diolah 2023

perputaran piutang CV Banne Palangi pada periode 2021 sebesar 5,18 kali yang artinya dalam satu tahun pada periode tersebut piutang berputar dan dapat menghasilkan kas selama 5,18 kali. Sedangkan pada tahun 2022 perputaran piutang dagang meningkat menjadi 6,40 kali. Berdasarkan kriteria yang dikemukakan oleh Nasution & Hani Giofani Lumbantoran (2021:94) bahwa standar kriteria yang berlaku untuk tahun 2021 dengan perhitungan perputaran piutang

tersebut dapat dikatakan tidak efektif karena berada di kriteria kurang dari 6 kali, sedangkan pada tahun berikutnya yakni 2022 mengalami peningkatan perputaran piutang maka dapat dikatakan kurang efektif karena berada di posisi kriteria antara 6 – 8 kali.

b. Rasio rata-rata hari penagihan piutang

Adapun hasil perhitungan hari rata-rata penagihan piutang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 10
Rata-rata Hari Penagihan Piutang (ACP) CV Banne Palangi

Tahun	RT	ACP
2021	5,18	70
2022	6,40	56

Sumber : Data diolah 2023

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa pada tahun 2021, rata-rata hari penagihan piutang adalah selama 70 hari, yang artinya secara rata-rata CV Banne Palangi melakukan penagihan piutang dagangnya setiap 70 hari sekali dalam periode tersebut. Kemudian pada tahun 2022, rata-rata hari penagihan piutang mengalami penurunan jumlah hari yakni sebesar 14 hari cepat dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini berarti secara rata-rata CV Banne Palangi mengumpulkan piutangnya setiap 56 hari dalam periode tersebut. Berdasarkan kriteria yang dikemukakan oleh Nasution & Hani

Giofani Lumbantoruan (2021) maka standar kriteria untuk perhitungan rata-rata hari penagihan piutang ini masih berkaitan dengan standar kriteria perputaran piutang. Maka kriteria yang berlaku untuk tahun 2021 dengan hasil perhitungan rata-rata hari penagihan piutang tersebut dapat dikatakan tidak efektif karena lebih dari 60 hari, sedangkan pada tahun berikutnya yakni 2022 dapat dinyatakan dalam kondisi kurang efektif karena berada diantara 60 – 45 Hari.

Analisis Pengelolaan Persediaan
Adapun hasil perhitungan tingkat perputaran persediaan terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel 11
Perputaran Persediaan (IT) CV Banne Palangi

Tahun	HPP	Rata-rata Kas	IT
2021	Rp 5.429.090.403	Rp 238.645.500	22,75
2022	Rp 4.526.263.403	Rp 157.580.500	28,72

Sumber : Data diolah 2023

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa tingkat perputaran persediaan barang dagang pada tahun 2021 sebesar 22,75 kali, yang berarti perusahaan mampu menjual persediaan barang

dagang dalam satu tahun pada periode tersebut berputar 22,75 kali. Kemudian pada tahun 2022, tingkat perputaran modal kerja yaitu 28,72 kali dimana tingkat perputaran ini mengalami kenaikan sebesar 5,97

kali dari tahun sebelumnya. Hal ini dikarenakan harga pokok penjualan pada tahun 2022 mengalami penurunan harga pokok penjualan dan rata-rata persediaan barang dagang yang ikut mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Berdasarkan kriteria yang dikemukakan oleh Nasution & Hani Giofani Lumbantoruan (2021:94) bahwa standar kriteria yang berlaku untuk hasil perhitungan perputaran persediaan tersebut dapat dikatakan

sangat efektif karena berada diposisi kriteria lebih dari 12 kali, begitupula pada tahun berikutnya yakni 2022 mengalami peningkatan yang tidak terlalu besar tetapi masih dalam kriteria sangat efektif karena sesuai dengan kriteria lebih dari 12 kali.

Analisis Pengelolaan Kas

Adapun hasil perhyungan dari tingkat perputaran kas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 12
Perputaran Kas (CT) CV Banne Palangi

Tahun	Penjualan	Rata-rata Kas	CT
2021	Rp 6.936.461.496	Rp 1.446.599.749	4,80
2022	Rp 5.750.164.000	Rp 1.846.212.130	3,11

Sumber : Data diolah 2023

Perputaran kas pada tahun 2021 sebanyak 4,80 kali, yang menunjukkan bahwa posisi kas pada CV Banne Palangi mampu berputar 4,80 kali menghasilkan penjualan dalam satu tahun pada periode tersebut. Sedangkan pada tahun 2022, tingkat perputaran kas yaitu 3,11 mengalami penurunan sebesar 1,69 kali dari tahun sebelumnya. Berdasarkan kriteria yang dikemukakan oleh Nasution & Hani Giofani Lumbantoruan (2021:94) bahwa standar kriteria yang berlaku

untuk hasil perhitungan perputaran kas tersebut dapat dikatakan tidak efektif karena sesuai kriteria kurang dari 6 kali, begitupula pada tahun berikutnya yakni 2022 mengalami penurunan yang tidak terlalu besar tetapi masih dalam kriteria tidak efektif dikarenakan berada di posisi kriteria kurang dari 6 kali.

Analisis Siklus Konversi Kas

Adapun hasil perhitungan tingkat konversi kas terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel 13
Siklus Konversi Kas (CCC) CV Banne Palangi

Periode	DSO	DIO	DPO	CCC
2021	4	12	4	12
2022	9	11	2	18

Sumber : Data diolah 2023

konversi kas pada CV Banne Palangi pada tahun 2021 dengan jumlah 12 hari yang artinya bahwa rata-rata waktu yang dibutuhkan guna menghitung rentang waktu antara pembayaran kas dari hasil memasarkan produk, serta peningkatan pada tahun 2022 dengan jumlah 18 hari. Jumlah konversi kas yang di dapatkan dari hasil penjumlahan rata-rata hari edar penjualan atau DSO dengan rata-rata hari edar persediaan atau DIO dan rata-rata hari edar utang atau DPO. Hasil DSO menunjukkan jumlah sebesar 4 hari pada tahun 2021 dan 9 hari pada 2022 yang artinya bahwa rata-rata hari yang digunakan guna mengkonversi persediaan dan sampai menjual barang tersebut memerlukan waktu 4 hari pada tahun 2021 dan 9 hari pada tahun 2022. Untuk perhitungan DIO menunjukkan jumlah 12 hari pada tahun 2021 dan 11 hari pada tahun 2022, yang berarti bahwa waktu yang diperlukan dalam mengkonversi piutang menjadi kas setelah terjadi penjualan barang memerlukan waktu selama 12 hari pada tahun 2021 dan 11 hari pada tahun 2022. Sedangkan untuk perhitungan DPO dengan jumlah 4 hari pada tahun 2021 dan pada tahun 2022 dengan jumlah 2 hari

yang berarti bahwa diperlukan waktu tersebut untuk melunasi utang CV Banne Palangi kepada pihak kreditur. Berdasarkan kriteria yang dikemukakan oleh Indarnika dkk (2013:2) bahwa standar kriteria yang berlaku untuk hasil perhitungan perputaran piutang tersebut tinggi menunjukkan periode keterikatan dana relatif lama atau siklus konversi kas yang lebih pendek lebih baik daripada siklus yang lebih panjang atau lama, karena itu berarti bisnis beroperasi lebih efisien. maka dapat dikatakan standar kriteria untuk *Cash Conversion Cycle* kurang baik, dikarenakan lama waktu siklus konversi kas yang terjadi pada tahun 2022

Pembahasan

Adapun pembahasan hasil analisis terhadap pengelolaan modal kerja, pengelolaan piutang dagang, rata-rata hari penagihan piutang dagang, pengelolaan persediaan, pengelolaan kas, dan siklus konversi kas adalah sebagai berikut:

- a. Pengelolaan Modal Kerja pada CV Banne Palangi
Pengelolaan modal kerja merupakan perbandingan antara penjualan dengan modal kerja bersih. Dimana modal kerja bersih adalah aset lancar dikurangi

dengan utang lancar. Berdasarkan analisis, perputaran modal kerja pada CV Banne Palangi pada tahun 2022 mengalami penurunan perputaran modal kerja, dari hasil perhitungan menunjukkan nilai 2,57 kali hal ini lebih rendah dari tahun sebelumnya yaitu 3,45 kali. Maka menurut kriteria pada tahun 2021 sangat efektif. Hal ini dikarenakan adanya peningkatan komponen modal kerja, yaitu pada komponen kas masuk yang mengalami peningkatan serta perlengkapan yang ikut mengalami kenaikan. Kas memiliki peranan penting bagi perusahaan dalam pemenuhan biaya operasional dan pembayaran kewajiban finansial jangka pendek perusahaan atau membiayai berbagai hal yang tidak terduga. sedangkan pada tahun 2022 dengan kriteria efektif yang disebabkan oleh peningkatan utang perusahaan sehingga semakin besar kewajiban yang harus ditanggung perusahaan. disisi lain jumlah piutang dagang yang mengalami peningkatan, serta penurunan persediaan dan penurunan penjualan. Penjualan yang mengalami penurunan salah satunya karena adanya persaingan bisnis dimana para pelanggan beralih kepada pesaing baru tersebut.

b. Pengelolaan Piutang pada CV Banne Palangi

Adapun pembahasan hasil pengelolaan piutang dagang, maka dapat dibahas dengan rasio

perputaran piutang dagang dan rasio rata-rata hari penagihan piutang berikut, yaitu:

a) Perputaran piutang dagang pada CV Banne Palangi

Berdasarkan hasil dari analisis yang telah dilakukan terhadap tingkat perputaran piutang, dapat diketahui bahwa perputaran piutang pada CV Banne Palangi dapat dikatakan tidak efektif pada tahun 2021 dan kurang efektif pada tahun 2022.

Ketidakefektifan pengelolaan piutang ini diakibatkan oleh rendahnya pengelolaan piutang yang dilakukan manajemen perusahaan, dimana perputaran piutang yang efektif menurut Nasution & Hani Giofani Lumbantoran (2021) berada di posisi perputaran hingga 10 – 12 kali. Disisi lain penurunan perputaran piutang ini disebabkan oleh peningkatan jumlah penjualan kredit yang menyebabkan adanya kenaikan piutang dagang. Kenaikan piutang dagang yang banyak ini dapat mengakibatkan adanya pelanggan yang tidak mampu dan ketidaksadaran pelanggan dalam membayar piutang mengakibatkan piutang berada dalam periode pembayaran yang lebih lama.

b) Rata-rata Hari Penagihan Piutang Dagang pada CV Banne Palangi

Dari hasil perhitungan analisis terhadap rata-rata hari penagihan piutang pada CV

Banne Palangi dapat dikatakan kurang efektif pada tahun 2022 dan pada tahun 2021 dapat dikatakan tidak efektif. Hal ini dikarenakan penagihannya diatas rata-rata kriteria hari penagihan, lambatnya penagihan yang dilakukan pihak manajemen CV Banne Palangi yang tidak memperhatikan dengan seksama mengenai teknik atau kebijakan dalam penagihan piutang. Oleh karena itu pihak perusahaan perlu meningkatkan aktivitas dalam mengatur hari penagihan piutang dagang agar piutang dagang dapat dengan cepat diubah menjadi kas untuk menunjang aktivitas operasional pada CV Banne Palangi. Pada sisi lain jika dilihat dari sisi trend mengalami perbaikan dimana mengalami peningkatan hari penagihan piutang yang lebih cepat dari tahun sebelumnya.

c. Pengelolaan Persediaan pada CV Banne Palangi

Tingkat perputaran persediaan ini berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola persediaan, dimana pada analisis periode 2021 dan 2022 sangat efektif. Hal ini dikarenakan manajemen perusahaan mampu mengelola perputaran persediaan sehingga menunjukkan seberapa cepat perusahaan mengubah persediaan barang dagang maka semakin cepat pula perusahaan mendapatkan laba dari penjualan

yang dilakukan perusahaan. Harga pokok penjualan pada tahun 2022 mengalami penurunan dari harga pokok penjualan pada tahun 2021 begitupula dengan rata-rata persediaan barang dagang yang ikut mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Persediaan yang mengalami penurunan yang signifikan diakibatkan karena penjualan yang dilakukan CV Banne Palangi dalam proses menjual persediaan barang sudah sangat efektif. Pada sisi lain berdasarkan fakta di lapangan, CV Banne Palangi sering kali mengalami keterbatasan dalam proses penyediaan stok barang, karena kurangnya dana dalam melakukan pembelian tepat pada waktunya, sehingga terkadang permintaan barang pelanggan yang tidak terpenuhi.

d. Pengelolaan Kas pada CV Banne Palangi

Berdasarkan perhitungan analisis perputaran kas CV Banne Palangi pada tahun 2022 dapat dikatakan tidak efektif, begitupun pada tahun 2021. Hal ini dikarenakan penjualan mengalami penurunan sehingga kas yang masuk ke perusahaan akan berkurang dan berdampak pada berkurangnya aliran kas masuk. Disisi lain terdapat peningkatan piutang akibat dari penjualan kredit perusahaan dan akan berdampak pada hambatan penerimaan kas masuk.

e. Siklus Konversi Kas

Siklus konversi kas merupakan kombinasi dari beberapa indikator

rasio aktivitas seperti piutang, persediaan, dan hutang. Tujuannya adalah untuk mengukur periode antara saat perusahaan mengeluarkan uang tunai untuk membeli bahan mentah dan saat menerima uang tunai dari penjualan barang jadi. Siklus konversi kas berdasarkan perhitungan di CV Banne Palangi selama 12 hari pada tahun 2021 dan 18 hari pada tahun 2022. Jika perhitungan siklus konversi kas menghasilkan siklus yang panjang atau perputaran kas diperlukan dalam jangka waktu yang lama maka CV Banne Palangi dapat dikategorikan tidak mengelola kas dengan baik, hal ini disebabkan lambatnya proses perputaran persediaan dan perputaran piutang yang dimiliki CV Banne Pelangi. Hal ini berdampak kurang baik bagi perusahaan karena kas yang tersimpan dalam piutang tidak dapat dicairkan dalam bentuk kas yang dapat segera digunakan kembali untuk operasional perusahaan.

PENUTUP

Kesimpulan

- a. Pengelolaan modal kerja tergolong sangat efektif (2021) dan efektif (2022).
- b. Pengelolaan piutang dapat dikategorikan dengan perputaran piutang tergolong tidak efektif (2021) dan kurang efektif (2022). Sedangkan kategori rata-rata hari penagihan piutang dapat

diketahui waktu yang dibutuhkan dalam penagihan piutang adalah 70 hari (2021) dan 56 hari (2022).

- c. Pengelolaan persediaan dapat dikatakan sangat efektif (2021) begitupun pada tahun 2022.
- d. Pengelolaan kas pada tergolong tidak efektif (2021) begitupun pada tahun 2022.
- e. Waktu yang dibutuhkan untuk realisasi kas yang mengalami peningkatan jumlah waktu 18 hari (2022) dari 12 hari (2021) sehingga dapat dikatakan kurang efektif.

Saran

- a. CV Banne Palangi perlu melakukan evaluasi secara berkala dan penyesuaian komponen aset agar dapat meningkatkan perputaran dan efektivitas pengelolaan modal kerja secara keseluruhan.
- b. CV Banne Palangi dalam pengelolaan piutang dagang perusahaan perlu memperhatikan kebijakan kredit, penagihan dan manajemen piutang untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan piutang dagangnya. Perlu adanya peningkatan efektivitas manajemen agar dapat mengoptimalkan perputaran piutang dan mendukung pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan. CV Banne Palangi perlu memperhatikan rata-rata hari penagihan piutang yang dilakukan perusahaan dengan

- pemantauan yang terus menerus terhadap kinerja penagihan piutang. Perusahaan perlu melakukan evaluasi terhadap sistem manajemen piutang dengan mengoptimalkan kebijakan penagihan, meningkatkan efektivitas proses penagihan, dan memonitor pembayaran pelanggan secara lebih proaktif.
- c. Pihak manajemen perusahaan dalam mengelola persediaan harus memperhatikan stok persediaan, dan jangan sampai terlenta dalam memantau dan meningkatkan pengelolaan persediaan, seperti halnya perubahan biaya pembelian persediaan dan fluktuasi pendapatan perlu diperhatikan untuk memastikan keberlanjutan pemakaian pembelian persediaan yang baik.
 - d. Pihak CV Banne Palangi perlu melakukan evaluasi terhadap proses penjualan tunai dan kebijakan pembayaran pelanggan serta mengoptimalkan penggunaan kas dan memperhatikan keterlambatan dalam penerimaan pembayaran.
 - e. Manajemen perusahaan perlu memperhatikan ketersediaan kas yang cukup banyak, untuk digunakan dalam operasi perusahaan. Terutama pada persediaan stok barang dagang, perusahaan perlu menggunakan kas dengan meningkatkan persediaan barang dagang agar permintaan pelanggan dapat terpenuhi, dengan penambahan persediaan ini juga dapat memberikan keuntungan lebih bagi perusahaan apabila dapat mengelola penggunaan kas untuk penambahan persediaan.
 - f. Pihak CV Banne Palangi mengenai siklus konversi kas maka perlu dilakukannya evaluasi mendalam terhadap proses pengelolaan piutang, persediaan dan juga pembayaran utang. Perusahaan perlu menerapkan kebijakan yang lebih efektif dalam manajemen modal kerja dalam proses penagihan, stok persediaan, dan pembayaran utang untuk mempercepat siklus konversi kas dan meningkatkan likuiditas.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanti, M. (2019). Analisis Piutang Di Padjadjaran Suites Resort & Convention Hotel Bogor [Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung.Bandung]. <https://vdocuments.mx/analisis-piutang-di-padjadjaran-suites-resort-amp-.html?page=1>
- Arikunto, S. (2014). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. PT Rineka Cipta.Jakarta.

- Fauzan, M., & Laksito, H. (2015). Pengaruh Pengelolaan Modal Kerja (Siklus Konversi Kas) Terhadap Profitabilitas Perusahaan (ROA). In Diponegoro Journal of Accounting (Vol. 04, Issue 03). Universitas Diponegoro.
- Hery. (2014). Akuntansi Aset, Liabilitas, dan Ekuitas. PT Grasindo.Jakarta.
- Indarnika, I., Martha, C., & Januarti, I. (2013). Pengaruh Siklus Konversi Kas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2011. Diponegoro Journal of Accounting, 2(2), 2–3. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Nasution, N. A., & Hani Giofani Lumbantoruan. (2021). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Perputaran Kas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Return On Asset terhadap Likuiditas pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Abdi Ilmu, 14(1), 93–95. <https://journal.pancabudi.ac.id/index.php/abdiilmu/article/view/3941>
- Nurafika, R. A. (2018). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Semen. JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS: Jurnal Program Studi Akuntansi, 4(1), 4. <https://doi.org/10.31289/jab.v4i1.1532>
- Priatna, R. B., Abdillah, J., & Suryana. (2011). Akuntansi Keuangan. Ghalia Indonesia.Bogor.
- Putra, I. M. (2017). Pengantar Akuntansi (N. Lestari (ed.)). PT Anak Hebat Indonesia.Yogyakarta.
- Rudianto. (2012). Pengantar Akuntansi Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan. Erlangga.Jakarta.
- Sari, A. R., Nurbatin, D., & Setiyowati, S. W. (2017). Akuntansi Keuangan Berbasis PSAK. Mitra Wacana Media.Jakarta.
- Sujarweni, V. W. (2015). Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi. Pustaka Baru Press.Yogyakarta.
- Sujarweni, V. W. (2018). Manajemen Keuangan Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian. Pustaka Baru Press.Yogyakarta.